

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Desa Jati Kulon Kudus

Desa Jati Kulon secara pasti belum bisa diketahui sejak jaman penjajahan sampai sekarang berdasarkan penuturan beberapa orang bahwa sebelum menjadi Desa Jati Kulon pemerintahan adalah menjadi satu dengan nama desa jati, tapi sesuai dengan perkembangan jaman dan situasi maka Desa Jati dipecah menjadi dua desa yaitu Desa Jati Wetan dan Desa Jati Kulon. Kenapa diberi nama Jati Wetan dan Jati Kulon karena kebetulan sesuai dengan letak geografis Desa Jati dibatasi dengan jalan besar membusur dari arah utara keselatan maka untuk memudahkan pembagian dibagi menjadi Wetan (Timur) jalan dan Kulon (Barat) jalan meskipun kenyataannya wilayah Desa Jati Wetan samapai sekarang ada yang disebelah barat jalan dan wilayah desa Jati Kulon ada yang berada disebelah Timur Jalan besar.¹

Selama Desa Jati Kulon berdiri berdasarkan penuturan beberapa orang bahwa di Desa Jati Kulon sudah terjadi pergantian Kepala Desa sebanyak 7 (tujuh) kali yaitu :

- a. Kepala Desa Rono Hardjo menjabat Kades Jati Kulon ke. 1
- b. Kepala Desa Kasan Redjo Sumar menjabat Kades Jati Kulon ke. 2
- c. Kepala Desa Asmo Redjo Pekok menjabat dari tahun 1926 sampai tahun 1944
- d. Kepala Desa Dachlan menjabat dari tahun 1945 sampai tahun 1988
- e. Kepala Desa Ahmad Santoso menjabat dari tahun 1989 sampai tahun 1997
- f. Kepala Desa Achmad Sukarman menjabat dari tahun 1998 sampai tahun 2006²
- g. Kepala Desa Sugeng Prasetyo menjabat dari tahun 2007 sampai sekarang

Perlu diketahui bahwa sejak berdirinya Pemerintahan Desa Jati Kulon sampai dengan tahun 1958 pelayanan pemerintahan dilaksanakan dipaseban atau rumah kepala Desa (Petinggi) yang menjabat karena pada waktu itu

¹ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

² Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan belum berjalan seperti sekarang karena kita hidup di Negara yang dikuasai oleh penjajah sedangkan Kepala Desa dan perangkatnya bekerja untuk penjajah sehingga warga dibuat ketakutan sehingga tidak ada kegiatan lembaga kemasyarakatan yang memikirkan untuk kemajuan desa, namun pada kepemimpinan Kepala Desa bapak Dachlan sesuai dengan kemajuan jaman dan dan mengingat paseban yang dimiliki Kepala Desa dirasa tidak mampu menampung warga Desa apabila diadakan pertemuan atau rapat Desa, sehingga pada tanggal 2 Juli 1959 berdasarkan keputusan desa Nomor 1 Folio 30, warga Desa Jati Kulon menyelenggarakan rapat bertempat di Paseban Petinggi yang dihadiri oleh wakil Pemerintah (Assistenan Jati) masing-masing 1. Sdr. Supeno (Juru Pegawai) 2.Sdr. Sumar (PP) dan 3. Sdr. Ahmad Gampang (Djupen) bertekat untuk membangun Balai Desa yang sekaligus menjadi Kantor Kepala Desa Jati Kulon dengan ukuran Panjang 12 m dan Lebar 8 m yang menghabiskan dana sebesar Rp. 22.000.000,-.³

2. Visi dan Misi Desa Jati Kulon Kudus

a. Visi Desa

Terwujudnya masyarakat religius yang maju, adil, dan sejahtera berbekal pelayanan pemerintah yang mudah, murah bertanggung jawab dengan dukungan aparat pemerintahan yang professional dan kelembagaan desa yang solid berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴

b. Misi Desa

- 1) Meningkatkan pelayanan masyarakat baik dibidang pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan yang mudah, murah, bertanggung jawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Meningkatkan profesionalisme, loyalitas, dan dedikasi aparat pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Meningkatkan harmonisasi hubungan antara pemerintah desa dan lembaga desa lainnya.

³ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

⁴ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

- 4) Membantu meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat.⁵

3. Wilayah Geografis

Desa Jati Kulon merupakan salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nomor kode pos 59347 dan nomer kode wilayah 3319030. Desa Jati Kulon memiliki luas wilayah 187,28 ha/m2 dengan batas wilayah, diantaranya:

- a. Sebelah utara : Ploso
- b. Sebelah selatan : Jati Wetan
- c. Sebelah timur : Getas Pejaten
- d. Sebelah barat : Pasuruan Lor⁶

Secara administratif wilayah desa Jati Kulon terdiri dari 29 RT dan 6 RW dan dibagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Krajen, Dusun Jati Rejo, dan Dusun Kulon Kali. Desa Jati Kulon memiliki iklim yang sama dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu iklim tropis dan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, sumber daya alam desa Jati Kulon adalah sektor industri, peternakan dan pertanian. Karena tempat yang strategis maka didesa Jati kulon banyak industri-industri yang tumbuh. Contohnya: tempe, pabrik kerja Pura Barutama, Pabrik Jarum, dll.⁷

4. Demografi

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa Jati Kulon, jumlah penduduk desa Jati Kulon sampai akhir Desember 2018 tercatat berjumlah 8,717 jiwa dan 2536 KK. Komposisi penduduk desa Jati Kulon berdasarkan jenis kelamin dan jumlah keluarga ini dapat dilihat dalam table berikut:⁸

Tabel 4.1
Komposisi Penduduk Desa Jati Kulon Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Jumlah penduduk tahun ini	4195 orang	4522 orang
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	4190 orang	4514 orang

⁵ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

⁶ Suparmin, *Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan Buku III*, Jati Kulon Kudus (2017): 2.

⁷ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

⁸ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

Sumber: profil desa

Tabel 4.2
Komposisi Penduduk Desa Jati Kulon Berdasarkan Kepala Keluarga

No	Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
1.	Jumlah penduduk tahun ini	2250 KK	279 KK	2526 KK
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	2242 KK	259 KK	2501 Kk

Sumber: profil desa

5. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah

Lingkungan Desa Jati Kulon adalah lingkungan masyarakat yang letak geografisnya di pinggir selatan kota Semarang. Dalam menjaga kebersihan lingkungan, banyak dari masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, dan belum bisa memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Sedangkan sampah-sampah yang ada di masing-masing rumah sangat banyak, dan berpotensi dapat di daur ulang kembali.⁹

6. Susunan Organisasi Bank Sampah

Susunan organisasi sangat penting dalam setiap lembaga atau organisasi. Dengan susunan organisasi kita paham dan mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing setiap anggota yang ada dalam suatu organisasi. Demikian pula bank sampah di Desa Jati Kulon juga memiliki susunan organisasi yaitu:

- a. Pembina : Ketua RT. 8 RW. 3
- b. Penanggung jawab : Ketua kelompok PKK RT. 8 RW. 3
- c. Penasehat : Budiyono
: Umar
: Sri Sulastri S. Pd
: Sumarni S.Pd
- d. Ketua : Etik Nur Trianawati
- e. Sekertaris : Sunarti
- f. Bendahara : Ari Resawati
- g. Sie penimbangan : Maryati
: Jumiyati
- h. Sie pilah : Sunarsih

⁹ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

- : Surati
 i. Sie packing : Sriyati
 Anggota bank sampah merupakan warga Desa Jati Kulon sendiri yang dibina langsung oleh ketua RT Dan bagian-bagian yang lain yang langsung di urusi oleh warga Desa Jati Kulon.¹⁰

7. Visi dan Misi Bank Sampah

Visi dan misi bank sampah di Desa Jati Kulon memiliki 4 visi dan misi antara lain:

- a. Visi
 - 1) Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan
 - 2) Mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah
 - 3) Menjadi Pelopor Bank Sampah di Desa Jati Kulon
 - 4) Meningkatkan taraf ekonomi warga Desa Jati Kulon
- b. Misi
 - 1) Mengajak masyarakat Desa Jati Kulon untuk memilah sampah di rumah masing-masing
 - 2) Mengajak masyarakat Desa Jati Kulon menabung sampah di Bank Sampah
 - 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan
 - 4) Mewujudkan Desa Jati Kulon yang lebih kreatif, inovatif, inspiratif dan mandiri dibidang pengelolaan lingkungan¹¹

8. Tujuan Bank Sampah

Tujuan dibentuknya bank sampah di Desa Jati Kulon antara lain:

- a. Menjadikan lingkungan Desa Jati Kulon menjadi lingkungan yang bersih dan sehat.
- b. Menjadikan sampah menjadi barang yang bernilai jual
- c. Meningkatkan pendapatan ekonomi bagi warga masyarakat sampah

9. Program Kerja Bank Sampah

Program kerja bank sampah Desa Jati Kulon memiliki program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek sebagaimana berikut:¹²

¹⁰ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

¹¹ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

¹² Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

- a. Jangka panjang
 - Menjadikan bank sampah menjadi bank sampah induk dan percontohan bank sampah- bank sampah yang lain.
- b. Jangka menengah
 - 1) Mengadakan dan mengikuti pelatihan tentang pengelolaan sampah
 - 2) Membantu peningkatan ekonomi warga
 - 3) Bekerja sama dengan instansi dan mahasiswa yang terkait dengan pengolahan sampah
- c. Jangka pendek
 - 1) Mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya setiap 1 minggu sekali
 - 2) Menjual sampah setiap 2 minggu sekali
 - 3) Menjual hasil kerajinan dari sampah 1 bulan sekali

Evaluasi kegiatan 1 bulan sekali sampah

10. Mekanisme Sistem Bank Sampah di Desa Jati Kulon

Mekanisme atau tatacara pelaksanaan kegiatan bank sampah di Desa Jati Kulon diantaranya:

- a. Pemilahan sampah rumah tangga
 - Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, kaca dan lain-lain. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah. Apakah akan disampaikan ke tempat pembuatan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga.¹³
- b. Penyetoran sampah ke bank sampah
 - Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Yaitu satu minggu sekali di hari minggu. Penjadwalan ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah bertumpuk di lokasi bank sampah.
- c. Penimbangan
 - Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sesuai sampah yang dibawa oleh nasabah.
- d. Pencatatan

¹³ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian di tulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap nasabah ingin mengambil. Serta bank sampah juga menggunakan sistem koprasi simpan pinjam tanpa bunga.

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjukkan dan disepakati dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengelolaan sampah berikutnya. Jadi sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

Mekanisme sistem bank sampah di Desa Jati Kulon mulai dari pemilahan sampah, penyetoran sampah, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan sudah berjalan sesuai dengan teori mekanisme bank sampah pada umumnya.¹⁴

B. Hasil Penelitian

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat tidak hanya menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan-permasalahan seperti persaingan diantara masyarakat semakin ketat ataupun urbanisasi dari desa ke kota semakin tinggi saja, tetapi juga menjadi penyebab limbah buangan yang disebut sebagai sampah semakin bertambah jumlahnya. Salah satu negara di dunia yang mengalami permasalahan ini sebagai dampak dari bertambahnya jumlah penduduk adalah negara Indonesia.

Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan sampah di Indonesia semakin bertambah hingga menjadi salah satu kota di Indonesia dengan volume sampah terbesar. Kondisi ini kemudian semakin diperparah dengan masih diterapkannya penggunaan paradigma lama pengelolaan sampah oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

1. Usaha-Usaha Kebersihan yang Dibangun di Masyarakat Desa Jati Kulon

Masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan lingkungan yang baik jika ingin menciptakan komunitas yang sehat dan bahagia. Apabila mereka mampu menjaga lingkungan dengan baik secara tanggung jawab, munculnya banyak penyakit, yang umumnya dikarenakan adanya lingkungan kotor, dapat dihindari.

¹⁴ Data dokumentasi Desa Jati Kulon Kudus, dikutip April 2022.

Saat melakukan proses inisiasi pengenalan kesehatan lingkungan, dibutuhkan kesadaran segenap elemen masyarakat sehingga tujuan dari terciptanya kesehatan secara menyeluruh dapat dirasakan oleh semua pihak yang nantinya manfaat dari kesehatan lingkungan juga dapat menguntungkan segenap masyarakat. Ini disampaikan oleh Bu Ari Resawati selaku selaku bendahara bank sampah:

“Komitmen kuat dari dalam diri masing-masing orang di satu lingkungan tersebut menjadi proses awal yang harus dibangun. Tanpa adanya kesepakatan dan komitmen bersama, mustahil kesehatan lingkungan dapat tercipta mengingat jika lingkungan satu tidak terjaga kebersihannya, maka hal ini akan mempengaruhi buruknya kebersihan daerah lainnya”¹⁵

Terciptanya masyarakat sehat yang mandiri dan berkemampuan akan menjadi harapan tersendiri saat mereka berhasil mengaplikasikan kesehatan lingkungan dengan baik. Jika masyarakat sehat, maka hal ini akan menciptakan generasi yang mandiri terutama secara finansial karena jiwa dan badan yang sehat tentunya akan memberikan semangat tersendiri serta rasa fokus bagi mereka dalam bekerja. Mereka tidak akan terbebani untuk berobat ke dokter sehingga konsentrasi dalam bekerja akan semakin meningkat. Ketika mereka sudah mandiri secara finansial, maka mereka berkemampuan untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masing-masing. Dijelaskan oleh Bu Maryati selaku pengurus bank sampah:

“Saat menggerakkan masyarakat agar sadar pentingnya kebersihan bagi kehidupan, mereka memerlukan contoh konkret yang bisa dilihat dari program pemerintah dalam mendukung kesehatan lingkungan juga menjadi bentuk dukungan pemerintah agar masyarakatnya tetap berfokus pada penciptaan lingkungan yang lebih baik.”¹⁶

Berikut ini merupakan data dokumentasi usaha-usaha kebersihan yang dibangun di Masyarakat Desa Jati Kulon:

¹⁵ Ari Resawati, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Maryati, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.1
Usaha Kebersihan yang dibangun di Masyarakat Desa Jati Kulon



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bentuk usaha kebersihan yang dibangun di Masyarakat Desa Jati Kulon yaitu melakukan pemilahan sampah, yang masih bisa ditabung di bank sampah. Pelaksanaan beberapa aktivitas dalam menggalang kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya tetap bersih dapat dilakukan dengan program pembersihan massal di daerah yang memungkinkan tempat berkumpulnya sumber penyakit seperti tempat pembuangan sampah akhir, sungai, gorong-gorong, hingga rumah masing-masing warga dapat mewujudkan terbangunnya komunitas pecinta kebersihan.

Dalam program tersebut, pemerintah perlu mendukung dalam memberikan peralatan atau menyediakan segala sesuatu yang terkait dalam mendukung upaya masyarakat terhadap kesehatan lingkungan tersebut sehingga komunikasi dapat terjalin dan sinergi antara masyarakat dengan pemerintah. Pihak terkait seperti dinas kesehatan juga memiliki kontribusi signifikan dalam memonitor serta memberikan pengarahannya kepada masyarakat untuk menciptakan kesehatan lingkungan. Ini disampaikan oleh Bu Ari Resawati selaku bendahara bank sampah:

“Pemerintah secara berkala melakukan sosialisasi kepada warga mengenai masalah kesehatan apa yang saat ini mungkin dihadapi dalam sebuah lingkungan, sehingga komunitas masyarakat dapat menyumbangkan solusinya

sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat terwujud.”¹⁷

Masyarakat jelas sangat dibutuhkan kontribusinya dalam hal ini karena mereka yang sangat memahami kondisi dan lingkungan mereka. Selain itu jadwal pembuangan sampah dan penjemputan sampah harus diakui sebagai bentuk disiplin diterapkannya kesadaran kolektif pada kebersihan lingkungan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui BUMDES Bank Sampah Desa Jati Kulon

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat, yaitu:

a. Tahap Partisipasi Pengambilan Keputusan

Setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Dalam hal ini Moebiyarto menegaskan, “... dalam keadaan yang paling ideal keikutsertaan masyarakat untuk membuat „putusan politik“ yang menyangkut nasib mereka, adalah ukuran tingkat partisipasi rakyat. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, semakin besar partisipasi masyarakat.” Dalam hal ini, bentuk partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat adalah dengan terlibat dalam pembuatan keputusan karena keputusan yang dibuat pada dasarnya menyangkut nasib masyarakat itu sendiri.

Di Bank Sampah Desa Jati Kulon, masyarakat dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan melalui musyawarah yang diadakan oleh pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon. Keputusan yang diambil pertama-tama dilakukan didalam internal pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon melalui rapat internal. Didalam rapat internal tersebut, pengurus membuat suatu konsep atau pilihan alternatif-alternatif keputusan. Setelah konsep atau alternatif-alternatif keputusan dipilih dan ditetapkan oleh pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon, masyarakat kemudian dilibatkan untuk memilih dan menetapkan salah satu diantara alternatif-alternatif keputusan tersebut melalui voting, sehingga keputusan yang diambil merupakan suatu kesepakatan antara

¹⁷ Ari Resawati, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 1, transkrip.

pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon dengan masyarakat. Pembuatan keputusan bersama dengan masyarakat dilakukan secara intens dan rutin setiap bulan pada tanggal 7 di pertemuan PKK. Antusiasme masyarakat dalam proses ini ditunjukkan melalui dua hal. Pertama, kehadiran masyarakat pada saat pertemuan PKK. Kedua, masyarakat secara aktif memberikan usulan dan masukan kepada pihak pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon selama pertemuan berlangsung, apabila diperlukan.

Gambar 4.2
Tahap Partisipasi Pengambilan Keputusan Masyarakat Jati Kulon



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan tahap partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu dalam pengambilan keputusan pelaksanaan bank sampah di Desa Jati Kulon. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, dalam kegiatan menabung sampah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari minggu, menemukan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat ikut memberikan saran, masukan serta solusi untuk masalah bank sampah. Dari anggota pengurus bank sampah dan masyarakat sebagai nasabah bank sampah setiap minggunya hadir dan menabung sampah kurang lebih sekitar 15 orang setiap minggunya. Namun dari 15 orang yang hadir 5 orang diantaranya, Ibu Ari Resawati, Ibu Maryati, Ibu Sriyati, Ibu Mariyatul dan Ibu Atika yang memberikan usulan atau saran pada saat diskusi dilakukan. Masyarakat ikut

terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Ini disampaikan oleh Bu Ari Resawati selaku selaku bendahara bank sampah:

“Keputusan kami musyawarahkan bareng-bareng bersama warga”¹⁸.

Di jelaskan pula oleh Bu Mariyatul selaku nasabah bank sampah tentang pengambilan keputusan:

“Iya kita ikut mengambil keputusan dan juga mengevaluasi, wong kita itu selalu dimintai pendapat dan saran malahan.”¹⁹

b. Tahap Partisipasi Pelaksanaan

Partisipasi ini menjadi tahap lanjutan dari tahap pertama. Terkait dengan hal ini, masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat memberikan kontribusinya guna menunjang pelaksanaan pembangunan berupa tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam hal ini adalah kesediaan masyarakat untuk membantu agar program yang dijalankan dapat berhasil harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dan tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri ini sudah dikategorikan sebagai partisipasi.

Dalam proses kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon, masyarakat secara aktif terlibat didalamnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah, pertama-tama masyarakat memilah dan memisahkan sampah dari rumahnya masing-masing menjadi dua, yaitu sampah basah dan sampah kering. Sampah basah seperti sisa sayuran dikumpulkan, dipotong-potong, dan dimasukkan kedalam komposter. Sedangkan untuk sampah kering seperti sampah plastik bekas, botol kemasan air mineral bekas, gelas kemasan air mineral bekas, dan sebagainya dikumpulkan, dipilah berdasarkan jenisnya, dan dibersihkan, yang kemudian dibawa oleh masyarakat ke Bank Sampah Desa Jati Kulon. Sampah yang dibawa oleh para masyarakat Bank Sampah Desa Jati Kulon, lalu ditimbang sesuai dengan jenisnya satu per satu. Setelah ditimbang kemudian dicatat

¹⁸ Ari Resawati, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Mariyatul, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 4, transkrip.

dalam buku catatan seperti layaknya sebuah bank pada umumnya oleh pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon. Sampah-sampah masyarakat yang telah ditimbang dan dicatat ini kemudian dipilah oleh pengurus bank sampah, dibersihkan bila diperlukan, dirapikan, dan dimasukkan kedalam gudang bank sampah, yang selanjutnya siap untuk diambil oleh pengepul. Selain dijual ke pengepul, sampah-sampah yang ada di Bank Sampah Desa Jati Kulon juga dijual ke pengrajin daur ulang.²⁰

Gambar 4.3
Tahap Partisipasi Pelaksanaan Bank Sampah di desa Jati Kulon



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan tahap partisipasi pelaksanaan bank sampah di Desa Jati Kulon. Antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon dapat dikatakan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan setiap minggunya ada saja masyarakat yang menyetorkan sampahnya, sehingga menyebabkan tidak jarang kapasitas gudang Bank Sampah Desa Jati Kulon tidak mencukupi untuk menampung sampah-sampah tersebut. Keaktifan dan kemauan masyarakat untuk membantu pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon dalam pelaksanaan kegiatan

²⁰ Maryati, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 2, transkrip.

pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon juga menjadi bukti antusiasme masyarakat yang tinggi.

Pada tahap pelaksanaan bank sampah, masyarakat juga dilibatkan kembali. Keterlibatan masyarakat yaitu dalam pemilahan sampah, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah dan pembuatan kerajinan yang bernilai jual. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali di hari minggu. Pada saat pelaksanaan kegiatan menabung sampah kurang lebihnya 15 orang terdiri dari 6 pengurus bank sampah dan 9 masyarakat atau nasabah bank sampah. Dalam pelaksanaan kegiatan menabung sampah seluruh ikut terlibat, ada yang memilah sampah, ada yang menimbang sampah lalu mencatat hasil penimbangan, lalu di angkut disetorkan ke pengepul sampah. Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Bu Atika selaku nasabah bank sampah:

“ Iya mbak, karena pengurus bank sampah sendiri sangat terbuka sekali, semisal pas penimbangan kami juga ikut menimbang, pas pemilahan juga.”²¹

Namun hal berbeda disampaikan oleh oleh Bu Mariyatul selaku nasabah bank sampah:

“ Pengambilan keputusan kami ikut mbak, bareng-bareng sama warga juga, tapi kalau pelaksanaan kami serahkan kepada pengurus bank sampah dan warga, evaluasi juga begitu, kita bareng-bareng sama warga juga apalagi menikmati hasil, pasti kami semua menikmati hasil dari bank sampah yang sangat bermanfaat.”²²

Pada tahap pelaksanaan ini, yang terlibat hanyalah warga dan pengurus bank sampah, dari pihak kelurahan hanya ikut dalam pengambilan keputusan dan evaluasi.

Hasil observasi peneliti mendapati bahwa masyarakat tidak hanya sekedar mendapatkan informasi belaka pada saat kumpul rutin PKK, dan juga pada saat kegiatan menabung sampah melainkan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Hal ini sesuai hasil observasi peneliti masyarakat pada saat penimbangan, pemilahan, serta mendaur ulang sampah yang melakukan hal itu tidak hanya

²¹ Atika, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 5, transkrip.

²² Mariyatul, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 4, transkrip.

pengurus bank sampah namun juga dari warga atau nasabah bank sampah. Sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bu Atika selaku nasabah bank sampah, beliau menyampaikan:

“Setiap kumpulan PKK kami di ajak musyawarah, terus tiap minggu ada penimbangan nah waktu itu pengurus bank sampah ngasih tahu informasi dan meminta pendapat kami.”²³

Hasil observasi peneliti pada saat kegiatan menabung sampah yang dilakukan seminggu sekali di hari minggu peneliti mendapati bahwa masyarakat tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengurus bank sampah untuk pelaksanaan setiap kegiatannya, namun masyarakat ikut terlibat yaitu dengan memberikan pendapat, saran atau usulan tentang bank sampah serta masyarakat juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan setelah sebelumnya dilakukan diskusi antara pengurus bank sampah dan warga. Semisal juga pada salah satu kegiatan yaitu kumpulan PKK ibu-ibu diajak berperan dalam pengambilan keputusan berdasarkan wawancara kepada Ibu Mariyatul selaku nasabah bank sampah:

“Setiap mengambil keputusan dan juga evaluasi, wong kita itu selalu dimintai pendapat dan saran malahan.”²⁴

Hasil observasi, pada saat peneliti mengikuti kegiatan menabung sampah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari minggu. peneliti menemukan bahwa tidak hanya masyarakat yang berkonsultasi kepada pengurus bank sampah, namun saling timbal balik memberi saran dan masukan untuk kemajuan setiap program bank sampah. Terkadang warga juga yang memberikan solusi atau usulan tentang apa yang sedang dialami oleh anggota pengurus bank sampah. Hal ini sesuai hasil Wawancara peneliti kepada Ibu Atika selaku warga dan merupakan nasabah bank sampah :

“Setiap kumpulan PKK kami di ajak musyawarah, terus tiap minggu ada penimbangan nah waktu itu

²³ Atika, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁴ Mariyatul, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 4, transkrip.

pengurus bank sampah ngasih tau meminta pendapat kami.”²⁵

c. Tahap Partisipasi Menikmati Hasil

Dalam hal ini, masyarakat mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada secara adil. Adil dalam pengertian ini adalah setiap orang mendapatkan bagiannya sesuai dengan pengorbanannya dan menurut norma-norma yang berlaku. Uphoff, et al., berpendapat bahwa partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi, yaitu dari aspek manfaat materialnya (*material benefit*), manfaat sosialnya (*social benefit*), dan manfaat pribadi (*personal benefit*).

Hasil kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon yang dapat dinikmati oleh masyarakat setidaknya dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek pendapatan (ekonomi), aspek lingkungan, dan aspek sosial. Pertama dalam aspek pendapatan (ekonomi), dimana masyarakat dapat menikmati hasil dari proses pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon berupa uang dari hasil penjualan sampah. Melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon ini, sampah yang dulunya terbuang begitu saja, ternyata dapat menjadi tambahan penghasilan yang cukup lumayan bagi masyarakat melalui adanya Bank Sampah Desa Jati Kulon ini. Hasil uang atau tabungan dari masyarakat memang tidak terlalu besar, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup primer sehari-hari. Namun, uang atau tabungan yang diperoleh oleh masyarakat ini biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, misalnya untuk membeli takjil, membeli kue-kue kering untuk lebaran, ataupun untuk tambahan membayar uang sekolah anak.

²⁵ Atika, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 5, transkrip.

Gambar 4.4
Tahap Menikmati Hasil Bank Sampah Desa Jati Kulon



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan tahap menikmati hasil bank sampah desa Jati Kulon yaitu menghitung jumlah saldo yang dimiliki masyarakat di bank sampah. Manfaat kedua adalah terkait pada kebersihan lingkungan sekitarnya. Masyarakat merasa bahwa dengan adanya pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon ini jumlah tumpukan sampah yang ada di rumah menjadi semakin berkurang dan membuat lingkungan di wilayah Jati Kulon menjadi bersih dari sampah. Disisi lain, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon sedikit banyaknya membantu Pemerintah Indonesia dalam menangani permasalahan sampah yang semakin menumpuk dan mengunung di TPA Jati. Selain itu, keberadaan Bank Sampah Desa Jati Kulon juga membuat masyarakat semakin sadar untuk menggunakan dan menerapkan salah satu konsep 3R, yaitu *reuse* (menggunakan kembali). Melalui adanya Bank Sampah Desa Jati Kulon, masyarakat tidak malu dan tidak segan untuk membeli dan mempergunakan kembali barang yang dianggap sebagai sampah oleh pemilik sebelumnya.

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti menemukan pada tahap evaluasi, dalam kegiatan menabung sampah yang kadang juga dilaksanakan pada saat kumpulan PKK. Dari anggota pengurus bank sampah dan nasabah bank sampah. Hal-hal yang dievaluasi yaitu jika ada masukan atau saran yang menyebutkan adanya perbaikan pada kegiatan menabung sampah. Contoh dulu menabung sampah dilakukan 1 bulan sekali, namun banyak dari masyarakat

nasabah bank sampah yang mengusulkan atau menyarankan untuk menabung sampahnya dilakukan seminggu sekali di hari minggu, dan hasil dimusyawarahkan kembali bersama warga dan disepakati menabung sampah dilakukan seminggu sekali pada hari minggu. Pada tahap evaluasi kurang lebih 15 orang terdiri dari anggota bank sampah dan nasabah bank sampah hanya 2 orang diantaranya Ibu Mariyatul dan Ibu Atika, yang berperan aktif menyampaikan saran dan masukan kepada anggota pengurus bank sampah. Dijelaskan oleh Bu Maryati selaku pengurus bank sampah:

“ Masyarakat ikut dilibatkan, kita terbuka dengan masyarakat, kita sangat menerima saran masukan, pokoknya kita bergerak bareng-bareng, tidak ada yang di tutup-tutupi.”²⁶

Tahap evaluasi tidak hanya dilakukan oleh pengurus bank sampah dan pihak kelurahan, masyarakat atau nasabah juga ikut sertakan. Wawancara kepada Bu Mariyatul selaku nasabah bank sampah:

“ Kalau mengambil keputusan dan evaluasi kami juga ikut mbak, semisal kemarin mau ada lomba kami diajak rundingan terus setelah itu kami di ajak evaluasi juga.”²⁷

d. Tahap Partisipasi Evaluasi

Sudah umum disepakati bahwa setiap penyelenggaraan apa pun dalam kehidupan bersama, hanya dapat dinilai berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mengetahui hal ini, sudah sepantasnya masyarakat diberi kesempatan untuk menilai hasil yang telah dicapai. Masyarakat dapat dijadikan sebagai „hakim“ yang adil dan jujur dalam menilai hasil yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa masyarakat tidak dilibatkan dalam proses evaluasi di Bank Sampah Desa Jati Kulon. Proses evaluasi kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Jati Kulon dilakukan dengan dua cara. Pertama, dilakukan dalam rapat internal pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon untuk kemudian hasilnya disampaikan kepada masyarakat

²⁶ Maryati, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Mariyatul, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 4, transkrip.

atau pilihan yang kedua adalah dengan menampung seluruh usulan dan masukan yang disampaikan oleh masyarakat untuk kemudian dibawa dalam rapat internal pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon. Namun, bukan berarti usul dan masukan yang disampaikan oleh masyarakat ini dapat langsung disetujui dan dilaksanakan oleh pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon. Hal ini bergantung pada apakah pengurus sanggup untuk melaksanakan usul dan masukan yang diberikan tersebut. Proses evaluasi dilakukan secara rutin minimal satu kali dalam setahun. Laporan keuangan Bank Sampah Desa Jati Kulon dalam satu tahun menjadi bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Desa Jati Kulon. Secara terbuka pengurus memberikan lembaran fotocopy laporan keuangan selama satu tahun kepada masyarakat.

Gambar 4.5
Tahap Partisipasi Evaluasi Bank Sampah Jati Kulon



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan tahap partisipasi evaluasi bank sampah di Desa Jati Kulon. Yaitu dengan membuat produk hasta karya yang berbahan dasar sampah plastik, seperti kemasan deterjen, minuman sachet dan lainnya. Hasil data, pada tahap menikmati hasil, masyarakat nasabah bank sampah dan anggota pengurus bank sampah pada kegiatan menabung sampah, sama-sama menikmati hasil dari kegiatan tersebut. Hasil-hasil yang didapatkan yaitu berupa adanya penambahan pemasukan ekonomi masyarakat, yang rata-rata digunakan untuk belanja kebutuhan pokok rumah tangga, lingkungan sekitar menjadi

bersih dan aman dari pemulung yang terkadang mengambil barang sembarangan, hubungan antara warga semakin membaik, dan adanya rasa percaya antara masyarakat nasabah bank sampah dan anggota pengurus bank sampah. Wawancara kepada Ibu Sriyati selaku staf pelayanan bank sampah:

“ Lingkungan semakin bersih ya, warga juga belajar nabung, warga juga mendapat pemasukan uang, kemarin lumayan lho pas lebaran warga pada ngambil uang tabunganya”²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Ari Resawati selaku bendahara bank sampah hasil-hasil yang dirasakan warga dengan adanya kegiatan menabung sampah di bank sampah Desa Jati Kulon yaitu bisa menabung sampah menambah pemasukan, mendapatkan ilmu bahwa sampah bisa dibuat kerajinan dan bernilai jual.²⁹

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui BUMDES Bank Sampah Desa Jati Kulon Perspektif Dakwah *Bil-Hal*

Tahap pengambilan keputusan, warga dilibatkan secara langsung. Jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* pengurus bank sampah sebagai dai sudah mengajak secara langsung anggota nasabah bank sampah sebagai *mad' u* dalam pengambilan keputusan pada setiap kegiatan atau kebijakan yang akan dilaksanakan. Dengan pesan yang disampaikan yaitu mengenai keputusan-keputusan yang akan disepakati diantara keduanya. Namun pesan balik yang didapatkan hanya setengah dari seluruh jumlah masyarakat yang ikut dalam pengambilan keputusan.

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat juga dilibatkan secara langsung. Jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* dai anggota pengurus bank sampah melibatkan secara langsung warga sebagai nasabah bank sampah atau *mad' u* dalam kegiatan pengumpulan atau menabung sampah, memilah sampah, membuat kerajinan dari sampah. Efek dakwah *bil hal* yang muncul dari kegiatan tersebut yaitu efek behavioral, yaitu warga sudah lebih dari menyadari akan pentingnya menjaga

²⁸ Sriyati, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Ari Resawati, wawancara oleh penulis, 29 April 2022, wawancara 1, transkrip.

kebersihan lingkungan, tetapi warga sudah bergerak dalam kesehariannya dalam menjaga kebersihan lingkungan, ini dibuktikan dengan semangat warga dalam mengumpulkan sampah dan tidak dibuang secara sembarangan.

Pada tahapan menikmati hasil, warga nasabah atau mad' u serta pengurus bank sampah atau dai sama-sama menikmati hasil dari apa yang telah mereka kerjakan. Diantara manfaat dari adanya bank sampah yaitu, warga memperoleh tambahan pendapatan keuangan, yang rata-rata digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga, lingkungan menjadi bersih berkurangnya sampah yang dibuang dengan sembarangan, serta manfaat yang lain yaitu hubungan antar warga bertambah baik karena saling percaya satu sama lain dalam kegiatan menabung sampah. Sehingga pada tahapan menikmati hasil masyarakat seluruhnya benar-benar menikmati manfaat adanya bank sampah. Jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal*, idealnya dari kegiatan dakwah mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Yaitu warga mempunyai lingkungan yang bersih, mendapatkan ilmu, menambah pemasukan ekonomi. Hal ini yang menunjukkan meningkatnya kualitas dari masyarakat.

Pada tahapan evaluasi kegiatan bank sampah warga dilibatkan secara langsung. Dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal*, anggota pengurus bank sampah sebagai dai sudah mengajak warga nasabah bank sampah sebagai mad' u dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh bank sampah. Namun pesan balik yang didapatkan tidak dominan, ini di buktikan hanya 3 orang yang aktif dalam pengevaluasian kegiatan menabung sampah.

Sehingga tahapan partisipasi masyarakat dalam perspektif dakwah *bil-hal* yaitu dakwah dengan tindakan nyata, atau penyampaian dengan tindakan langsung dan nyata. Dai yang menyampaikan dalam hal ini yaitu pengurus bank sampah, dan mad' u atau yang menerima yaitu warga atau nasabah bank sampah di Desa Jati Kulon. Pesan yang disampaikan yaitu mengajak warga untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan bank sampah, dengan mengajak warga dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan sampai menikmati hasil. Pesan balik atau efek, yaitu efek behaviour merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam

merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek Dari kegiatan tersebut yaitu warga secara sadar ikut mengumpulkan sampah, menabung sampah dan mengelola sampah menjadi kerajinan.

C. Analisis

1. Usaha-Usaha Kebersihan yang Dibangun di Masyarakat Desa Jati Kulon

Manusia sebagai bagian dari lingkungan harus mempunyai kesadaran hak dan kewajiban masing-masing, harus memahami bahwa lingkungan juga mempunyai hak untuk memperoleh kelangsungan hidup yang layak. Peran masyarakat secara langsung dalam pengawasan sosial dilakukan baik perorangan maupun kelompok (Lembaga Swadaya Masyarakat). Melakukan pengawasan langsung terhadap keberadaan lingkungan hidup dan mengusahakan lingkungan hidup tersebut tetap terjaga.

Peran serta masyarakat diatur dalam Pasal 70 UUPPLH, yaitu masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peran masyarakat dapat berupa: pengawasan sosial, pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan; dan/atau penyampaian informasi dan/atau laporan. Peran masyarakat dilakukan untuk: meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan, menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat, menumbuhkembangkan ketanggapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial; dan mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup.³⁰

Masyarakat berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Menurut Pasal 1 angka 2 UUPPLH, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi

³⁰ UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.³¹

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui BUMDES Bank Sampah Desa Jati Kulon

a. Tahap Partisipasi Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Pengurus bank sampah selalu menyampaikan kepada masyarakat melalui forum rutin PKK dan diskusi anggota bank sampah. Setiap rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh bank sampah, pada saat pengambilan keputusan awal mula memang di musyawarahkan oleh pengurus bank sampah, dan selanjutnya disampaikan kepada masyarakat lalu masyarakat dipersilahkan untuk menanggapi. Hal ini sesuai dengan teori Rosyida dan Nadian³² yang menyebutkan bahwasanya tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.

b. Tahap Partisipasi Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya

³¹ UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

³² Isma Rosyida dan Fredian Tonny Nasdian, "Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya terhadap Komunitas Perdesaan". *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* 5, no. 1 (2016): 53.

pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

Pada tahapan partisipasi pelaksanaan kegiatan bank sampah masyarakat sangat berperan. Pada tahap pelaksanaan tidak hanya dilakukan oleh pengurus bank sampah namun warga ikut serta. Keterlibatan masyarakat yaitu dalam pemilahan sampah, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah dan pembuatan. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali di hari minggu. Bahkan setiap anggota keluarga mulai dari anak, ibu dan bapak ikut mengumpulkan sampah untuk di tabung di bank sampah.

Hal ini sesuai dengan teorinya Rosyida dan Nadian³³ yang menyebutkan bahwasanya wujud nyata partisipasi pada tahap pelaksanaan kegiatan digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.

c. Tahap Partisipasi Menikmati Hasil

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tahapan menikmati hasil dalam kegiatan bank sampah, tidak hanya pengurus bank sampah, warga juga menerima manfaat dengan adanya bank sampah. Warga jadi memiliki tabungan untuk menambah pemasukan keuangan keluarga, warga mendapat ilmu dengan pelatihan yang diadakan bank sampah, dan yang utama yaitu rumah dan lingkungan warga sekitar menjadi bersih.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rosyida dan Nadian³⁴ menyebutkan bahwa tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi

³³ Isma Rosyida dan Fredian Tonny Nasdian, “Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya terhadap Komunitas Perdesaan” , 54.

³⁴ Isma Rosyida dan Fredian Tonny Nasdian, “Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya terhadap Komunitas Perdesaan” , 55.

masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

d. Tahap Partisipasi Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Pada tahapan evaluasi dalam kegiatan bank sampah masyarakat nasabah dari bank sampah diajak atau dilibatkan pada tahapan ini, tidak ada yang ditutupi oleh pengurus bank sampah kepada masyarakat. Pengurus bank sampah sangat terbuka kepada warga. Pada evaluasi dari kegiatan bank sampah pula warga diajak berdiskusi dan dimintai pendapat serta saran kepada pengurus bank sampah.

Hal tersebut sesuai dengan teorinya Rosyida dan Nadian³⁵ yang menyebutkan tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui BUMDES Bank Sampah Desa Jati Kulon Perspektif Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan dengan karya nyata dalam bentuk aksi/perbuatan. Dakwah bil hal ini urgen dilakukan mengingat kondisi masyarakat yang menjadi objek dakwah terus mengalami perkembangan yang pesat, bukan saja masyarakat pada tingkat lokal akan tetapi berkembang pada tingkat nasional bahkan internasional. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa problem yang dihadapi masyarakat khususnya umat Islam Indonesia hari ini terus bertambah dan kompleks. Akibatnya dibutuhkan dakwah yang sistematis.³⁶

Demikian kebutuhan masyarakat dan umat terhadap dakwah juga mengalami perubahan. Dahulu kala ketika Islam datang dari Arabia para saudagar Arab memulai dakwah lewat

³⁵ Isma Rosyida dan Fredian Tonny Nasdian, 56.

³⁶ Muktaruddin, “Dakwah Bi Al-Āl di Indonesia: Problem dan Solusi”, *An-Nadwah* XXV, no.1 (2019): 30.

perdagangan. Pada siang hari mereka berdagang yang mereka bawa dari penjuru negeri, sedang pada malam hari mereka mendakwahkan Islam. Namun belakangan terjadi pergeseran yang menyebabkan kerja dakwah menjadi kerja profesi. Jika dahulu tugas dakwah merupakan tugas pribadi akan tetapi saat ini tugas dakwah dipandang merupakan tugas para ustaz dan ulama. Akibatnya dakwah berjalan ditempat bkurang diperhatikan dalam konstalasi percaturan kehidupan. Dakwah hanya dianggap sebagai pelengkap saja tidak menjadi sesuatu yang urgen.

Dalam aspek kebutuhan terhadap dakwah misalnya, ada segolongan umat yang tidak hanya membutuhkan dakwah *bi al-lisan*, tetapi dakwah *bil hal*, begitu juga sebaliknya ada sekelompok umat yang tidak membutuhkan dakwah *bil hal*, melainkan membutuhkan dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-Kitabah*. Untuk keberhasilan dakwah, dibutuhkan kearifan dan kebijaksanaan para dai dalam meramu dan merencanakan model dakwahnya yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan objek dakwah yakni masyarakat.³⁷

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kualitas pribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat. Dakwah *bil hal* sebagai satu manhaj atau pendekatan dakwah sosial (*manhaj al-amal ma' a al-jamaah*). Alternatif model dakwah dalam menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan. Misalnya, persoalan sosial yang muncul karena permasalahan ekonomi harus diselesaikan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi. Komunitas masyarakat miskin, tidak akan berubah karena disuguhkan ayat-ayat dan hadits dengan bentuk dakwah lisan. Mereka membutuhkan sesuatu yang riil dan mendesak. Dengan kata lain, mereka butuh bantuan, pembinaan, dan bimbingan yang kongkrit.³⁸ Dasar Qur'ani dakwah *bil-hal* adalah surat Fussilat ayat 11.

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ
كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

Artinya: “Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu

³⁷ Muktaruddin, “ Dakwah Bi Al-Àl di Indonesia: Problem dan Solusi” , *An-Nadwah* XXV, no.1 (2019): 31.

³⁸ Faizal, “ Dakwah Bil-Hal dalam Perspektif Al-Qur’ an” , *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas* VIII, no. 2 (2018):

keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati". (QS. Fussilat: 11).

Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah, menjelaskan makna surat Fussilat ayat 33 yaitu perkataan yang paling baik (*ahsanu qoulan*) adalah perkataan yang selalu mengajak mengesakan Allah, menyembah Allah, mentaati Allah secara tulus. Menyampaikan seruannya setelah mengerjakan amal yang sholeh. Sehingga, seruannya semakin mantap, baik kepada kawan dan lawan yang taat maupun durhaka.³⁹

Tahap pengambilan keputusan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui BUMDES Bank Sampah Desa Jati Kulon, warga dilibatkan secara langsung. Jika dilihat menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* pengurus bank sampah Desa Jati Kulon sebagai dai sudah mengajak secara langsung anggota nasabah bank sampah Desa Jati Kulon sebagai *mad' u* dalam pengambilan keputusan pada setiap kegiatan atau kebijakan yang akan dilaksanakan. Dengan pesan yang disampaikan yaitu mengenai keputusan-keputusan yang akan disepakati diantara keduanya. Namun pesan balik yang didapatkan hanya setengah dari seluruh jumlah masyarakat yang ikut dalam pengambilan keputusan.

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat Desa Jati Kulon juga dilibatkan secara langsung. Jika dilihat menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* dai anggota pengurus bank sampah Desa Jati Kulon melibatkan secara langsung warga sebagai nasabah bank sampah atau *mad' u* dalam kegiatan pengumpulan atau menabung sampah, memilah sampah, membuat kerajinan dari sampah. Efek dakwah *bil hal* yang muncul dari kegiatan tersebut yaitu efek *behavioral*, yaitu warga sudah lebih dari menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi warga Desa Jati Kulon sudah bergerak dalam kesehariannya dalam menjaga kebersihan lingkungan, ini dibuktikan dengan semangat warga dalam mengumpulkan sampah dan tidak dibuang secara sembarangan.

Pada tahapan menikmati hasil masyarakat Desa Jati Kulon seluruhnya benar-benar menikmati manfaat adanya bank sampah Desa Jati Kulon. Jika dinalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal*, idealnya dari kegiatan dakwah mengacu pada

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2012), 53-54-236.

masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Jati Kulon. Yaitu warga mempunyai lingkungan yang bersih, mendapatkan ilmu, menambah pemasukan ekonomi. Hal ini yang menunjukkan meningkatnya kualitas dari masyarakat.

